



**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MELALUI PROGRAM DEMERIT DAN MERIT POIN SISTEM  
INFORMASI BERBASIS SI BRASCHO DI SMA BRAWIJAYA  
SMART SCHOOL (BSS) KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DYTTO SAPUTRA**

**22001011191**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Saputra, Dytto. 2023. *Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Informasi Berbasis Si Brascho Di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asyfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono. M.Pd.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Karakter Religius, Demerit dan Merit Poin, Si Brascho

Internalisasi karakter religius tidak bisa disamakan dengan pendidikan lainnya, karena dalam pendidikan karakter yang menjadi landasan adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Urgensi pembentukan karakter religius menjadi perhatian lembaga pendidikan khususnya SMA Brawijaya Smart School (BSS), karena hal tersebut sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi karakter religius siswa melalui program sistem informasi poin demerit dan merit berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengkaji secara mendalam suatu unit (partikularistik) seperti lingkungan sosial, kondisi individu, kondisi masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, kondisi lingkungan, kondisi gejala sosial, dan memperhatikan semua aspek penting untuk menghasilkan hasil yang lengkap dan rinci. Hasil yang ditemukan adalah adanya perencanaan yang meliputi: koordinasi dan evaluasi berjalan, buku pegangan siswa, program kegiatan keagamaan, sistem informasi Si Brascho, dan pelaksanaan: rapat koordinasi wakil ketua bidang kesiswaan dan kepala sekolah, laporan pagi, rapat panitia, pembinaan pengawas sekolah, MPK Osis, sosialisasi, pembiasaan budaya keagamaan, teguran/pengingat, phunisman (demerit) / penghargaan (merit), pembinaan. Evaluasi: Faktor pendukung: 1) Pengorganissian SDM, SDM yang masih muda-muda memiliki inovasi dan mudah diajak kerja sama, 2) Pengadaan saran dan prasarana 3) Penciptaan situasi yang kondusif / dukungan dari semua warga sekolah. Faktor Penghambat: 1) Miskomunikasi, salah faham dalam memahami tugas dan tanggung jawab (miskomunikasi), 2) Perspektif guru yang salah, belum 100% guru / pendidik yang tidak sepenuhnya menjalankan tugasnya, 3) PSM (Praserta Masyarakat) yang belum maksimal, Evaluasi: 1) Pendekatan, 2) Kebijakan waktu, memberikan rentan waktu pemberian poin 3) Penyempurnaan indikator kebijakan, 4) Konsistensi dalam mengingatkan,

## ABSTRAK

Saputra, Dytto. 2023. Internalization of Students' Religious Character Through the Brascho-Based Information System Demerit and Merit Points Program at Brawijaya Smart School (BSS) High School, Malang City. Thesis. Islamic education study program. Faculty of Islamic Religion. University Of islam. Supervisor 1: H. Khoirul Asyfiyak, S.Ag, M.Hi. Supervisor 2: Dr. Muhammad Sulistiono. M.Pd.

**Keywords: Internalization, Religious Character, Demerit and Merit Points, Si Brascho**

The internalization of religious character cannot be equated with other education, because in character education the basis is a person's way of thinking and behaving in dealing with other people. The urgency of forming religious character is a concern for educational institutions, especially SMA Brawijaya Smart School (BSS), because this is really needed by students to face current developments. The aim of this research is to determine the process of internalizing students' religious character through the Si Brascho-based demerit and merit points information system program at SMA Brawijaya Smart School (BSS) Malang City. In this research, the researcher uses a qualitative approach with a case study type of research that examines in depth a unit (particularistic) such as the social environment, individual conditions, community conditions, individual interactions in groups, environmental conditions, conditions of social unrest, and pays attention to all important aspects to produce results. complete and detailed results. The results found were planning which included: ongoing coordination and evaluation, student handbook, religious activity program, Si Brascho information system, and implementation: coordination meeting of vice president for student affairs and principal, morning report, committee meeting, coaching for school supervisors, MPK Osis, socialization, habituation to religious culture, warnings/reminders, phunisman (demerit) / awards (merit), coaching. Evaluation: Supporting factors: 1) Organizing human resources, young human resources who are innovative and easy to work with, 2) Procuring advice and infrastructure 3) Creating a conducive situation / support from all school members. Inhibiting Factors: 1) Miscommunication, misunderstanding in understanding duties and responsibilities (miscommunication), 2) Wrong teacher perspective, not 100% of teachers / educators who do not fully carry out their duties, 3) PSM (Community Participation) which is not optimal, Evaluation: 1) Approach, 2) Time policy, providing time frames for awarding points 3) Refinement of policy indicators, 4) Consistency in reminding.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan diri peserta didik untuk menjadi manusia yang beradab mempunyai kepribadian yang baik dan unggul, dengan dilakukan proses internalisasi karakter religius diharapkan kedepan dapat memberikan pondasi yang kokoh tentang potret sosok generasi emas. Maka pendidikan karakter sangat perlu dirumuskan, dikembangkan dan dilakukan secara kontinyu baik oleh pemerintah, masyarakat, terlebih lembaga satuan pendidikan.

Upaya dalam menangani era tersebut pendidikan tidak cukup apabila hanya berfokus kepada kecerdasan intelektual saja tanpa adanya upaya dalam meningkatkan nilai etika, karakter dan moral peserta didik. dengan norma tersebut nantinya akan menjadi bekal untuk mereka didalam memilah dan menentukan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan buruk menurut norma. Karakter yang dimaksud disini adalah akhlak, watak, atau kepribadian dari peserta didik yang terbentuk dari berbagai hasil internalisasi yang digunakan dan diyakini sebagai dasar landasan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak.

Internalisasi karakter religius tidak bisa disamakan dengan pendidikan lainnya, karena dalam pendidikan karakter yang menjadi dasarnya adalah cara berfikir, dan bersikap seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, pendidikan karakter yang di terima peserta didik akan mempunyai dampak kepada dirinya sendiri. Dalam proses internalisasi karakter religius di lingkungan sekolah, guru, murid, dan tenaga kependidikan lainnya sangat berpengaruh. Pada proses internalisasi karakter religius dalam pendidikan diambil dari pengalaman-pengalaman yang berhubungan langsung dengan pribadi seseorang. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik secara langsung melalui kondisi, cara dan peristiwa yang dilakukan diluar jam kelas sangat diperlukan.

Berada di zaman yang serba modern dan keterbukaan sekarang ini, dimana era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi faktor perubahan-perubahan yang terjadi diberbagai lini kehidupan di tengah masyarakat. Sektor lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman dan pengarahan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berperilaku dan beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, di era keterbukaan sekarang ini membawa banyak perubahan-perubahan baik dalam hal positif maupun negatif menjadikan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan untuk dapat membangun karakter peserta didik, dan karakter tersebut perlu diaktualisasikan dan di tetapkan dalam kebijakan sekolah agar tercipta kader-kader generasi bangsa yang memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan agama dan bangsa.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Urgensi dalam pembentukan karakter religius menjadi perhatian lembaga pendidikan khususnya SMA Brawijaya Smart School (BSS), karena disana walaupun sekolahan berbasis umum akan tetapi dalam menyikapi dan menangani persoalan akhlak, budi pekerti, sikap religius SMA Brawijaya Smart School (BSS) sangat memperhatikan hal tersebut, karena dilembaga tersebut lebih mengutamakan dan mengedepankan attitude atau akhlak dibandingkan hanya persoalan akademik saja. Karena akhlak menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hingga Allah mengutus nabi Muhammad SAW ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan akhlak umat-umatnya di dunia, yaitu akhlak yang mulia. Menanamkan sebuah pondasi akhlak yang baik kepada peserta didik merupakan sebuah keharusan lembaga pendidikan guna untuk

mensukseskan peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang baik dimasa depan. Dan menciptakan akhlak dan mental peserta didik yang kuat, maka dibutuhkan juga karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan pesan yang dimunculkan dari UU Sisdiknas tahun 2003 dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya semata membentuk insan yang cerdas, tetapi juga berkarakter, sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang dibawa dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Maka dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat, berakhlak, bertakwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, dan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuannya saja.

Selain itu Sekolah Menengah Atas Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang memiliki target dan tujuan dalam membangun masyarakat pembelajar bedasarkan dengan ajaran serta nilai-nilai Islam. Hal tersebut selaras dengan visi SMA Brawijaya Smart School (BSS) yakni: *“Menjadi lembaga pendidikan unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalisme dan smart di tingkat global”*. Misi: *“Menyelenggarakan unit satuan pendidikan menengah yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalisme dan smart di tingkat global. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan menengah yang bedasarkan pada asas transparansi, kooperatif, kolaboratif dan koordinatif. Mengembangkan pendidikan karakter melalui penanaman nilai dan perilaku religius, nasionalisme dan smart. Pada poin “Religus” menjadi aspek yang benar-benar sangat diperhatikan oleh sekolah tersebut dan erat hubungannya dengan karakter religius. Sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian Islami (morally excellent), berjiwa pemimpin (being an inspiring leader) dan berwawasan global (internationally mindset).*

SMA Brawijaya Smart School (BSS) adalah Sekolah Menengah Atas Nasional dalam naungan Universitas Brawijaya, yang dipersiapkan

menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan bertekad menghasilkan lulusan yang berkualitas internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Untuk itu tujuan dari SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang adalah terciptanya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, sehingga terbentuknya sikap dan mental siswa yang matang, terciptanya kreativitas dan keaktifan peserta didik yang mandiri, terwujudnya siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, tercapainya pembelajaran berbasis teknologi yang terbaru. Dalam hal ini lembaga SMA Brawijaya Smart School (BSS) berusaha untuk tetap mengedepankan aspek karakter religius ditengah era keterbukaan dan kemajuan teknologi karena hal tersebut merupakan benteng utama dalam mengarungi perubahan zaman.

Penanaman karakter religius menjadi perhatian yang nyata di SMA Brawijaya Smart School (BSS) karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi arus perkembangan zaman. Merosotnya sikap religius pada peserta didik disekolah merupakan dampak yang disebabkan oleh banyaknya budaya asing yang mempunyai pengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius peserta didik di era globalisasi ini, era keterbukaan dan juga perkembangan teknologi secara pesat seperti sekarang menjadi sebuah tantangan tersendiri yang memberikan dampak signifikan yang dapat dirasakan. Ditambah lagi pada faktor yang mempengaruhi seperti pendampingan orang tua yang kurang, dimana di era sekarang banyak orang tua keduanya memilih untuk berkarir dimana keduanya sama-sama bekerja, dan hal tersebut terjadi di SMA Brawijaya Smart School (BSS) yang berada di Jl. Cipayung No.8-12, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Faktor penyebab peserta didik di SMA Brawijaya Smart School (BSS) memiliki kepribadian yang kurang sesuai dengan norma agama dan sekolah dikarenakan peserta didik di sana mayoritas berangkat dari kalangan menengah keatas, atau berasal dari keluarga yang elit, dengan rata-rata orang tuanya baik ayah atau, ibu memilih untuk berkarir, secara keuangan dari keluarga memang terpenuhi, akan tetapi dalam hal kasih

sayang, pengarahan dan pendampingan mereka terhadap anak menjadi berkurang hal tersebut memberikan dampak kepada perkembangan karakter anaknya, seperti kurangnya kasih sayang, pendampingan, pengarahan, pembinaan agama yang jauh akhirnya mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan karakter anak tersebut.

Kurangnya dan hilangnya karakter religius peserta didik di SMA Brawijaya Smart School (BSS) tentu akan memberikan dampak buruk pada proses pendidikan yang tidak akan berjalan secara optimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, dampaknya yang ditimbulkan oleh peserta didik yang kurang dalam karakter religius adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Bedasarkan hasil observasi di SMA Brawijaya Smart School (BSS) ditemukan beberapa hal atau perilaku peserta didik yang kurang pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku. Peserta didik dijumpai masih sering melakukan perilaku penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan didalam kesehariannya, seperti berbohong kepada guru, berkata tidak sopan, berperilaku tidak sesuai dengan tuntunan agama, serta kurang baik dalam hubungan pertemanan dilingkungan sekolah seperti acuh tak acuh kepada teman, bersikap bodo amat karena kurangnya rasa empati kepada sesama, dan kurangnya disiplin dalam mengerjakan sholat berjamaah di sekolah. Hal tersebut menjadi sebuah pelanggaran, dan tidak sesuai sebagai tahapan karakter religius yang berhubungan dengan komponen nilai yang berkaitan dengan nilai Syariat baik berhubungan dengan Allah (*Habluminallah*), dan hubungan dengan sesama makhluk / manusia (*Habluminannas*), serta tidak sesuai dengan komponen nilai yang berkaitan dengan nilai Akhlak yang didalamnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, dalam hal ini peserta didik disana masih dijumpai ada yang melakukan perbuatan yang arahnya ke akhlak kurang terpuji. Hal tersebut menjadi sebuah problem yang perlu untuk mendapat perhatian khusus.



Berangkat dari permasalahan tersebut dalam melakukan proses internalisasi karakter religius dan pembinaan beberapa guru atau pendidik merasa mengeluh karena kesusahan dan kwalahan dalam mengontrol peserta didik yang begitu banyak disana, yang awal mula presensi dan catatan untuk peserta didik dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang lama dan susah, hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang lolos dan tidak terpantau oleh guru karena masih menggunakan sistem manual.

Dalam proses internalisasi karakter religius hal tersebut tidak akan terealisasi apabila dalam lingkungan sekolah masih terdapat banyak elemen yang tidak baik dan kurang sesuai dengan perilaku terpuji. Apabila ingin menciptakan peserta didik dengan karakter yang kuat, maka lembaga pendidikan harus menjadi lembaga yang berkarakter, lembaga yang mempunyai sebuah visi, misi, dan tujuan yang jelas dalam pengamplifikasiannya, dengan memenuhi ketentuan tersebut lembaga pendidikan baru bisa disebut lembaga memiliki karakter yang kuat.

SMA Brawijaya Smart School (BSS) dalam proses internalisasi karakter religius memunculkan sebuah terobosan-terobosan baru di sekolah dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik, hal ini menjadi sorotan peneliti. Berangkat dari beberapa persoalan diatas akhirnya SMA Brawijaya Smart School (BSS) meluncurkan program demerit dan merit poin pada sistem Si Brascho untuk penunjang dalam internalisasi karakter religius disana, dengan harapan terciptanya keadaan kondusif yang diinginkan agar tercapai tujuan pendidikan, dalam pembentukan karakter religius peserta didik disekolah salah satunya dengan menerapkan sistem poin.

Sistem poin merupakan usaha alternatif yang dilakukan pihak sekolah sebagai upaya dalam menegakkan pembentukan karakter religius. Sistem poin berisi beberapa jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta tercantum konsekuensinya yang diterima serta reward yang berupa angka-angka. Penerapan kebijakan pengurangan poin (*demerit*)

sistem poin ini mencakup bentuk informasi, pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman. Serta penambahan poin (*merit*) poin plus sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan norma dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan menjadi teladan bagi peserta didik lainnya.

Dalam Penelitian ini memilih SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang, sebagai tempat penelitian yang merupakan sekolah umum tetapi sangat mengedepankan nilai spiritual atau pendidikan karakter religius serta bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis religius. Sebagai objek penelitian yang memberlakukan sistem poin sebagai solusi dalam membentuk karakter religius peserta didik disekolah.

Penerapan demerit dan merit poin pada sistem Si Brascho dalam upaya menginternalisasi karakter religius pertama masing-masing dari 0 poin kepada semua peserta didik di awal semester. Poin tersebut akan bertambah dan berkurang sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan dan semuanya memiliki ranah dan konsekuensi yang berbeda-beda. Sedangkan penambahan poin pada aspek perilaku baik / terpuji juga sama dengan sistem poin pelanggaran, dimana berawal dari 0 dan itu akan bertambah apabila melakukan hal-hal yang terpuji atau mendapat prestasi sampai mencapai pada angka 100 poin yang nantinya akan mendapatkan sebuah penghargaan atau reward kepada peserta didik, hingga mendapatkan biaya potongan SPP oleh pihak sekolah.

Melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Brawijaya Smart School (BSS), itu merupakan bentuk keseriusan dalam mewujudkan pendidikan karakter di Indonesia dengan meningkatkan kepribadian, membina potensi baik jasmani dan rohani sehingga terbentuk pribadi yang baik dan mulia. Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, dengan cara mengembangkan sistem dalam proses pembentukan karakter religius.

Menjawab persoalan tersebut dan menjadi salah satu pendukung terwujudnya *core value* yaitu dengan terbentuknya program demerit dan merit poin dengan menggunakan sistem informasi berbasis Si Brascho yang merupakan instrumen bagi civitas pendidik disana dan orang tua untuk selalu memonitoring kegiatan dan perkembangan perilaku peserta didik dengan menggunakan sistem informasi berbasis Si Brascho. Sistem ini merupakan akronim dari *Brawijaya Smart School*, sesuai dengan namanya Si Brascho dikembangkan sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademik Brawijaya Smart School (BSS) dan civitas stakeholder, hingga bisa diakses oleh orang tua untuk memantau perkembangan anaknya.

Berangkat dari berbagai realita yang telah dijabarkan maka penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Untuk menggali bagaimana proses dan tahap-tahap internalisasi karakter religius dengan menggunakan sistem Si Brascho tersebut, sehingga peserta didik disana bisa terbentuk menjadi generasi yang baik dan unggul secara akhlak dan karakter. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Informasi Berbasis Si Brascho Di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang”**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka masalah secara garis besar dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Informasi Berbasis Si Brascho Di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang?”. Adapun secara khusus fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang?

2. Bagaimana implementasi program demerit dan merit poin berbasis Si Brascho pada internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang tertera diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui perencanaan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang
2. Mengetahui implementasi program demerit dan merit poin berbasis Si Brascho pada internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang
3. Mengetahui evaluasi dalam penerapan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang

### D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan penelitian ini decara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

1. Secara teoretis, penelitian ini di harapkan dapan menjadi ilmu pengetahuan baru dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam, dan menjadi wawasan baru bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang dan diharapkan

dapat menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut pada bidang pendidikan islam yang berkarakter.

2. Bagi Peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi karakter religius.
3. Menjadi sumber data dan dasar pijakan bagi study penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti berikutnya.
4. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan serta menjadi pandangan baru bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan sistem internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, serta dapat meningkatkan pengawasan terkait dengan pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan religius yang dilakukan lembaga untuk peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, serta terbentuknya akhlak yang mulia dan sebagai acuan para pendidik, orang tua, dan para staf ataupun pekerja yang menjalankan tugasnya dalam proses pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti ★★★★★★

Sebagai syarat dan ketentuan untuk menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan serta dapat menjadi wawasan baru tentang internalisasi karakter religius peserta didik melalui program de merit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

- c. Bagi lembaga Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu dan karakter religius dimasa yang akan datang
- d. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina lembaga sekolah menengah atas lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan dalam rangka internalisasi karakter religius.
- e. Bagi Universitas Islam Malang, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya terkait dengan penelitian sistem internalisasi karakter religius di sekolah menengah atas.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi istilah ini digunakan sebagai sarana untuk mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan dari judul yang akan mencerminkan isi dari skripsi ini sehingga tidak terjadi multi tafsir. Adapun definisi istilahnya mengenai judul "Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program De Merit dan Merit Poin Sistem Informasi Berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang yaitu:

##### **1. Internalisasi**

Internalisasi merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Melalui proses penanaman sikap dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan agar diri dapat menguasai secara mendalam tentang suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam proses internalisasi dilakukan secara mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh harapannya agar dapat menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik (Saifullah, 2017).

## 2. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, seperti definisi dari *“The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.”* Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang hal itu terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

## 3. Religius

Religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang di implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan di aktualisasikan ke dalam sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan, serta memiliki rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

## 4. Sistem Poin

Sistem poin adalah pemberian poin kepada peserta didik yang melanggar norma agama dan kebijakan yang sudah dibuat oleh sekolah dengan memberikan sanksi atau punishment dalam bentuk penambahan poin berdasarkan dengan jenis kategori norma atau kebijakan yang dilanggar oleh peserta didik. Serta adanya pemberian poin plus sebagai reward apabila peserta didik melakukan hal-hal terpuji yang bisa dijadikan teladan bagi teman-temannya, hal itu dilakukan untuk memberikan penghargaan dan pengakuan agar peserta didik terus mempertahankan hal tersebut dan dijadikan sebagai nilai dalam dirinya. Sistem poin ini diperuntukan sebagai control bagi peserta didik agar berada pada jalur yang seharusnya.

#### 5. Si Brascho

Si Brascho merupakan sistem informasi akademik (SIKAD) yang namanya Si Brascho. Sistem ini merupakan akronim dari *Brawijaya Smart Schooll (BSS)*. Sesuai dengan namanya Si Brascho dibangun sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademik, semua akun guru dan civitas stakeholder Brawijaya Smart School (BSS), serta seluruh akun peserta didik yang bisa diakses mereka dan orang tua, sistem informasi Si Brascho ini digunakan untuk memberikan informasi update dari sekolah dan digunakan untuk proses pemantauan dan pengawasan terkait dengan data peserta didik terlebih pada proses pemberlakuan sistem demerit dan merit poin dalam internalisasi karakter religius.

Dari beberapa definisi operasional disimpulkan bahwa judul yang dimaksud adalah proses internalisasi karakter atau pembentukan karakter yang dilakukan melalui tahapan yang intens melalui sosialisasi, pembinaan, bimbingan, control dan penghayatan, sehingga nilai atau karakter yang ditransfer benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan bisa diaktualisasikan dalam perilaku dan kehidupannya. Ranahnya pada aspek religius aspek yang penting untuk dimiliki oleh setiap insan dan dijadikan sebagai pedoman dan benteng dalam menjalankan kehidupan dan arus perubahan. Yang dilakukan melalui proses sistem poin demerit dan merit poin sebagai faktor pendukung suksesnya internalisasi karakter religius. Penilaian dan perekapan semua kategori nilai, aspek perilaku serta kegiatan religius sudah terintegrasi pada sistem informasi Si Brascho.



## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan sekaligus saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka internalisasi karakter religius peserta didik melalui program demerit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho.

### A. Kesimpulan

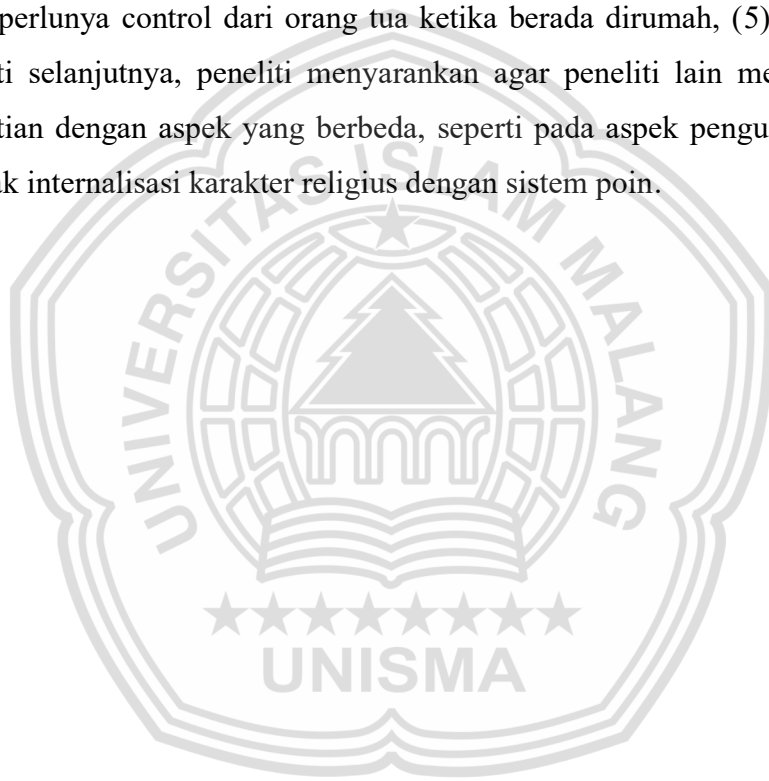
1. Dalam perencanaan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program demerit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang dengan melakukan; Koordinasi dan Evaluasi Berkelanjutan, Buku Pedoman Siswa, Program Kegiatan Keagamaan, Sistem Si Brascho. Dengan tahapan rencana internalisasi, transformasi, transaksi dan transinternalisasi
2. Implementasi program demerit dan merit poin berbasis Si Brascho pada internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang yaitu dengan tahapan: (1) Persiapan Koordinasi dan Evaluasi Berkelanjutan: Koordinasi wakil kepala kesiswaan dan kepala sekolah, Morning Report, Meeting Committee, Pembinaan Pengawas Sekolah, MPK Osis, (2) Tahapan Sosialisasi: MPLS, Rapat Wali Murid, Buku Pedoman Siswa, Morning Report, Apel pagi / pembinaan wali kelas, (3) Tahapan pembiasaan budaya religius, (4) Tahapan teguran / mengingatkan, (5) Tahapan punishman (demerit poin) / reward (merit poin), (6) Tahapan pembinaan.
3. Evaluasi dalam penerapan internalisasi karakter religius peserta didik melalui program demerit dan merit poin sistem informasi berbasis Si Brascho di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang. Evaluasi ini secara keseluruhan dalam penerapan program tersebut yang meliputi aspek pendukung, penghambat dan evaluasi / solusi. Yang hasilnya ditemukan: Faktor pendukung: 1) Pengorganisasian SDM, SDM yang

masih muda-muda memiliki inovasi dan mudah diajak kerja sama, 2) Pengadaan sarana dan prasarana 3) Penciptaan situasi yang kondusif / dukungan dari semua warga sekolah. Faktor Penghambat: 1) Miskomunikasi, salah faham dalam memahami tugas dan tanggung jawab (miskomunikasi), 2) Perspektif guru yang salah, belum 100% guru / pendidik yang tidak sepenuhnya menjalankan tugasnya dalam memberikan poin ke peserta didik yang melanggar norma karena takut emaganya jelek di mata peserta didik, 3) PSM (Praserta Masyarakat) yang belum maksimal, terbatasnya control dari sekolah dalam lingkungan peserta didik tinggal. Evaluasi: 1) Pendekatan, penyesuaian dalam memberikan teguran dan mengingatkan dan pendekatan tidak langsung poin, 2) Kebijakan waktu, memberikan rentan waktu pemberian poin setelah kejadian pelanggaran untuk memberikan ruang kepada peserta didik yang mendapat poin demerit (poin minus) apakah ingin melakukan klarifikasi kebenaran atau tidak, 3) Penyempurnaan indikator kebijakan, lebih spesifik dan detail terkait dengan kategori norma pelanggaran, seperti jenis pelanggaran, aspeknya, periciannya, 4) Konsistensi dalam mengingatkan, harus selalu mengingatkan baik kepada pendidik dan peserta didik agar tetap satu visi dan misi dan kinerja dalam menginternalisasi karakter di sekolah.

## B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang lebih terorganisir lagi terkait dengan penjadwalan rapat koordinasi dan evaluasi berkelanjutan, (2) Kepada SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang, agar dalam implementasi sistem poin jenis norma bisa lebih dikembangkan, dispesifikan dan di perjelas lagi dalam perinciannya, agar tidak terjadi salah faham antara peserta didik, orang tua terhadap sekolah, (3) Guru, dalam pendekatan lebih disesuaikan lagi bagaimana peserta didik bisa merasa nyaman dan dihargai, serta lebih taat dalam menjalankan tugas seseuai dengan tupoksi dan tanggung jawabnya baik dalam memberikan

poin dalam internalisasi karakter disekolah (4) Bagi orang tua peserta didik dan PSM (Praserta Masyarakat), diharap lebih memerhatikan anaknya baik dalam aspek perhatian pada perkembangan perilaku atau sikap anak, memonitoring anak dalam menjalankan kewajiban agamanya, dan menyuguhkan lingkungan keluarga yang mendukung proses internalisasi karakter religius, dan dalam mendukung kebijakan sistem poin ini dengan bekerjasama dengan pihak sekolah. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, dan sekaligus lingkungan luar juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan perilaku peserta didik, maka perlunya control dari orang tua ketika berada dirumah, (5) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda, seperti pada aspek penguatan dan dampak internalisasi karakter religius dengan sistem poin.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Zaenul, F. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. AR-Ruzz Media.
- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Remaja Rosmadakarya.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ananda, R., & Banurea, K. (2017). *BUKU MANAJEMEN SARANA PRASARANA* (S. Shaleh, Ed.).
- Arikunto Suharsimi. (1997). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktek* (XI, Vols. 979-518-018-5). PT RENIKA CIPTA.
- Atika Sari, Y., Yudhistira, Y., & Ardian Pramana, D. (n.d.). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Framework Yii (Studi Kasus: Universitas Peradaban). *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban (JSITP)*, 4(1), 2023. <http://www.apache.net>.
- Burhanuddin Afid. (2014). *Penerapan Teori X & Y (Mc. Gregor) dalam Pengelolaan Pendidikan | Afid Burhanuddin*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/06/penerapan-teori-x-y-mc-gregor-dalam-pengelolaan-pendidikan/>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.
- Doni Koesoema A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger : Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Dytto Saputra. (2013). *Dokumentasi Pembiasaan Budaya Religius*.
- Dytto saputra. (2023). *Dokumentasi Laporan Pelanggaran SMA Brawijaya Smart School (BSS)*.
- Dytto Saputra. (2023a). *Dokumentasi Pembinaan Siswa*.
- Dytto Saputra. (2023b). *Hasil Observasi Proses Kegiatan Keagamaan / Religius*.
- Dytto Saputra. (2023c). *Observasi Implementasi Program Sistem Poin Si Brascho Dalam Internalisasi Karakter Religius*.
- Faiz, A., Hambali, D. S., Mulyadi, M., & Kurniawaty, I. (2022). Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif untuk Mengukur Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5508–5515. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3092>
- Faliyandra, F. (2019). *TRI PUSAT KECERDASAN SOSIAL* (A. Ariyanto, Ed.). Literasi Nusantara. [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

- Farid Fatoni Setyawan. (2023). *Wawancara Wk Kesiswaan SMA Brawijaya Smart School Kota Malang*.
- Fathurrahman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Kalimedia.
- Fred N. Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Drs. H.J. Koesoemanto, Ed.; Ketiga). Gajah Mada University Press.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Gesi Burhanudin, Laan Rahmat, & Lamaya Fauziyah. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3, 51–66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51>
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2010). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI* (Rose Kusumaningratri, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Gibson. James L, John M. Ivancevich, James H Donnelly, Jr., & Robert Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Stucture, Processes* (Paul Ducham, Ed.). McGraw-Hill Companies.
- Gunawan, H. (2014). *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Haling, A., & Suryani, E. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Kebaikan Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter*. 12, 2022. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Hasan M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metedologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hermawan Anik. (2023). *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Brawijaya Smart School (BSS)*.
- Humas SMA BSS. (2023). *Dokumentasi Komposisi Siswa SMA BSS 2023/2024*.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Aliran-Aliran dalam Pendidikan i* (A. Firmansah, Ed.). UMM PERS. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Husin Affan, M., & Maksum, H. (2017). MENANAMKAN NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR IPS/KN (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah) 2) (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP USM). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), 1–15.
- Idris Saifullah. (2017). *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (M. Susanto, Ed.). Darussalam Publishing.
- Ihsan. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta). Rineka Cipta.
- INTERNALIZATION* | *English meaning - Cambridge Dictionary*. (n.d.). Retrieved November 8, 2023, from

[https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Online+Dictionary%2c+www.bussinesdictionary.+com%2fdefinon%2finternalization.+Html.+diunduh+tanggal+1+juni+2021+pukul+11.31.54.&d=4965519381037105&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=FQb6IT\\_nliHSDoQoCD7FzxVDzi2TTNUS](https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Online+Dictionary%2c+www.bussinesdictionary.+com%2fdefinon%2finternalization.+Html.+diunduh+tanggal+1+juni+2021+pukul+11.31.54.&d=4965519381037105&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=FQb6IT_nliHSDoQoCD7FzxVDzi2TTNUS)

- Jogiyanto Hartono. (2006). *Filosofi Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Andi Offset.
- Johnson, D. P. (1989). *Teori Sosiologi: Klasik dan Modrn (Doyle Paul Johnson; di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang)* (2nd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Judiani Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(Edition Khusus III, Oktober 2010), 245.
- Kalidjernih, F. K. (Freddy K. (2010). *Kamus Studi Kwarganegaraan : Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara Press.
- Katilmis, A., Eksi, H., & Ozturk, C. (2011). *Efficiency of Social Studies Integrated Character Education Program*. 854–859.  
<https://www.researchgate.net/publication/299233731>
- Kesiswaan. (2023a). *Dokumentasi Jumlah Poin*.
- Kesiswaan. (2023b). *Dokumentasi Surat Pemanggilan Peserta Didik*.
- Komalasari Kokom, & Saripudin Didin. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (M. Ed. Prof. Dr. Sapriya, Atif Falah Nurul, & Ambardi Eri. A, Eds.). PT Refika Aditama.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2).
- Laudon, K. C. J. P. (2005). *Sistem Information Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital edisi 8 terjemah: Erwin philipus*. ANDI.
- Lexy J. Meleong, M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Iman Taufik, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Licea, E. (2016). *Teacher Perceptions of School Discipline: A Critical Interrogation of a Merit and Demerit Discipline System* [Loyola Marymount Unversity].  
<https://digitalcommons.lmu.edu/etd/468>
- Lickona, T. (2003). The Fourth and Fifth Rs: Respect and Responsibility. *School of Education*, 1–3. [www.kovalik.com](http://www.kovalik.com)
- Lickona Thomas. (2012). *Character Matters* (Wahyudin Uyu & Budimansyah Dasim, Eds.). PT Bumi Aksara.
- Markopoulos, E., & Mary, Q. (2016). True Knowledge in Knowledge Management, A Black Hole. *International Conference*, 2–11.  
<http://www.empross.com>  
<http://www.ioannis-kapodistrias.gr>
- Marnis, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Chandra Teddy, Ed.). Sifatama Publisher.
- Marno, & Idris, M. (2009). *Strategi & Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz.

- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (Nur Laily Nusroh, Ed.). AMZAH. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/penelitian/34.%20Pendidikan%20Karakter%20Islam.pdf>
- McGregor, D. (n.d.). *The Human Side Of Enterprise*. McGraw-Hill.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Muhaimin dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media.
- Muhaimin, Suti'ah, & Siti Lailan Azizah. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Siti Laialan Azizah, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Daud Ali. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung). Alfabeta.
- Munif, M. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Vol. 01, Issue 01). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49/45>
- Murtiningtyas. (2023). *Wawancara Guru BK SMA Brawijaya Smart School (BSS)*.
- Musanna Al. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(Nomor 1, Juni 2017), 117–133.
- Musribah. (2018). Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di SMA Brawijaya Smart School Malang. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadzir M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Pendidikan Agama Islam*, 02, 339–352.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoretis bagi pengembangan pendidikan. *Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya*, 164. [https://books.google.com/books/about/Metode\\_penelitian\\_pendidikan.html?hl=id&id=qXxjAQAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_pendidikan.html?hl=id&id=qXxjAQAACAAJ)
- Nandung Intirtama, D. Ed. , M. P. (2023). *Wawancara Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd Pada Tanggal 27 September 2023*.
- Ndraha, T. (2003). *Ilmu Pemerintahan Baru*. PT Rineka Cipta.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Managemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.
- Nurchaii. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(Edisi Khusus III), 233–244.

- Purwanto. (2019). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi. *TEKNODIK, Jurnal Teknodik Vol. 09 No. 16, Juni 2005*, 141–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Putri, Y. R. (2013). *THE EFFECT OF WEB-BASED ACADEMIC INFORMATION SYSTEM TO ACADEMIC SERVICE QUALITY AT COMMUNICATION DEPARTMENT OF TELKOM INSTITUTE OF MANAGEMENT*. <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1111>
- Rahardjo Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Peneltian Kualitatif Kosep Dan Prosedurnya*.
- Ridhlo Ubaid. (n.d.). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik. In Dr. Ahmad Royani (Ed.), *Publika Indonesia Utama* (2023rd ed.). Publica Indonesia Utama.
- Scott, George M, & Ahkmad Nashir Budiman. (2001). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Managemen / Geoge M. Scott diterjemahkan oleh Achmad Nashir Budiman*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sejarah – SMA BSS*. (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <http://smabss.ub.ac.id/sejarah/>
- SMA Brawijaya Smart School. (2023a). *Dokumentasi Buku Pedoman Siswa SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malng*.
- SMA Brawijaya Smart School. (2023b). *Dokumentasi, Sejarah SMA Brawijaya Smart School (BSS) Kota Malang*.
- SMA BSS – Brawijaya Smart School*. (n.d.). Retrieved November 13, 2023, from <https://bss.ub.ac.id/profil-bss/unit/sma-bss/>
- Subandi, M. A. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2016th ed.). Alfabeta.
- Sukarno Edy. (2002). *Sistem Pengendalian Managemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiono, M. (2019a). *PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NU SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO MALANG*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sulistiono, M. (2019b). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (Ed)*. Intelegensia Media.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. HIKAYAT Publishing.
- Surah An-Nahl - 125 - Quran.com*. (n.d.). Retrieved October 23, 2023, from <https://quran.com/ms/an-nahl/125>
- Surat Asy-Syams Ayat 8 | Tafsiirq.com*. (n.d.). Retrieved October 23, 2023, from <https://tafsirq.com/91-asy-syams/ayat-8>



- Suryanto. (2010). *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Tafsir Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Tani Handoko. (2003). *Manajemen* (Cet. XVIII). BPFE-YOGYAKARTA.
- TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISTIK OLEH VYGOTSKY | Nasria Ika Nitasari 1125. (n.d.). Retrieved October 15, 2023, from <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/11/10/teori-belajar-konstruktivistik-oleh-vygotsky/>
- Tiara, S., Chandra, K., Laras, C., Ahmad, Z., & Lingkup, R. (2022). RUANG LINGKUP SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *Pomis*, 3, 2776–6209.
- Triana, N. (2021). Pendidikan karakter. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, XI(No. 1 Januari-Juni 2021).
- Wicaksono Andrean. (2023, October 19). *Wawancara Guru PIket SMA Brawijaya Smart School Kota Malang*.
- Yafet Awalla, Ventje Kasenda, & Frans Singkoh. (2018). KOORDINASI PEMERINTAH KECAMATAN DAN KEPOLISIAN SEKTOR DALAM MENJAGA KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM DI KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG. *Jurnal Jurusan Ilmi Pemeritahan*.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/alfonkimbal,+Yafet+Awalla.pdf
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Belajar Agama*. Maestro.
- Zakariya Muhammad Din. (2020). *Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali*. Tadarus.
- Zulkarnain. (2008). *TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Zubaedi, Ed.). Pustaka Pelajar.

